



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 632-643

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Dairi dalam Meningkatkan Produksi Kopi Arabika (Studi di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi)

Pendawa Lima Lumbanraja^{1✉}, Franklin Asido Rossevelt²

Universitas Sumatera Utara

Email: pendawalumbanraja@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Dairi dalam meningkatkan produksi kopi arabika menghadapi tantangan serius akibat penerapan strategi yang kurang optimal. Penurunan produksi kopi arabika di daerah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, seperti kurangnya pelatihan teknis bagi petani, akses terbatas terhadap input pertanian berkualitas, dan dukungan yang minim dalam pengelolaan pasca-panen. Selain itu, koordinasi yang lemah antara dinas dan petani juga berkontribusi terhadap masalah ini. Dengan memperbaiki aspek-aspek tersebut, diharapkan produksi kopi arabika di Kabupaten Dairi dapat meningkat dan mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam, serta menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Dairi dan Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling serta analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan indikator analisis strategi menurut Geoff Mulgan (2009), yang meliputi tujuan, lingkungan pengarah, tindakan, dan pembelajaran, guna memahami dinamika dan strategi yang diterapkan dalam konteks yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan produksi kopi di Kabupaten Dairi, beberapa strategi dapat diterapkan, antara lain penyediaan bahan ramah lingkungan, pengembangan sistem penetapan harga yang lebih stabil, serta peningkatan produksi kopi arabika. Selain itu, penting untuk memulihkan reputasi kopi Sidikalang yang sudah dikenal secara historis, serta meningkatkan pendapatan petani kopi di wilayah tersebut. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mendukung keberlanjutan usaha pertanian kopi di daerah ini. Temuan tersebut juga diharapkan memberikan rekomendasi yang berguna bagi Dinas Pertanian Kabupaten Dairi dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani kopi serta mempertahankan kualitas dan daya saing produk kopi

lokal di pasar.

Kata Kunci: *Strategi, Meningkatkan Produksi, Kopi Arabika*

Abstract

The Dairi District Agriculture Office's strategy to increase arabica coffee production faces serious challenges due to suboptimal strategy implementation. The decline in arabica coffee production in the region is influenced by several key factors, such as a lack of technical training for farmers, limited access to quality agricultural inputs, and minimal support in post-harvest management. In addition, weak coordination between agencies and farmers also contributes to this problem. By improving these aspects, it is hoped that Arabica coffee production in Dairi Regency can increase and support the economic welfare of the local community. This research uses a descriptive method with a qualitative approach to describe the phenomena that occur in depth and uses data collection techniques such as observation, interviews, and documentation at the Dairi Regency Agriculture Office and Sidikalang District, Dairi Regency. In this study, researchers used purposive sampling techniques, and data analysis was carried out through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data were analyzed qualitatively using Geoff Mulgan's (2009) strategy analysis indicators, which include goals, directive environment, actions, and learning, to understand the dynamics and strategies applied in the context under study. The results show that to increase coffee production in Dairi Regency, several strategies can be implemented, including the provision of environmentally friendly materials, the development of a more stable pricing system, and an increase in arabica coffee production. In addition, it is important to restore the historically recognized reputation of Sidikalang coffee as well as increase the income of coffee farmers in the region. These measures are expected to be effective solutions to support the sustainability of coffee farming in the region. The findings are also expected to provide useful recommendations for the Dairi Regency Agriculture Office in formulating policies that are more effective, sustainable, and capable of improving the welfare.

Keywords: *Strategy, Increase Arabica, Coffee Production*

PENDAHULUAN

Kopi Sidikalang adalah salah satu jenis kopi Indonesia yang tidak perlu diragukan lagi kenikmatannya. Kopi Sidikalang ini berasal dari Kabupaten Dairi yang menjadikannya salah satu kopi khas Sumatera Utara yang banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia bahkan sampai mancanegara. Kopi Sidikalang tumbuh di kawasan bukit barisan dengan ketinggian sekitar 1.500 meter diatas permukaan laut dengan hawa dingin mengakibatkan tumbuh subur di kawasan tersebut (<https://www.detik.com/sumut/>).

Produksi kopi Sidikalang dari tahun ketahun mengalami penurunan yang sangat drastis diakibatkan beberapa faktor yaitu : hama pada tanaman kopi yang menurunkan hasil panen dan menyebabkan kerugian finansial pada petani (<https://www.detik.com/sumut/>).

Harga kopi yang tidak stabil menyebabkan pendapatan petani tidak stabil. Permintaan pasar yang tinggi untuk buah jeruk sehingga memungkinkan petani dapat melihat peluang bisnis yang menjanjikan dalam menanam jeruk dibandingkan dengan kopi (<https://www.detik.com/sumut/>). Berdasarkan penjelasan tersebut, permasalahan utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah fenomena alih profesi yang dilakukan oleh petani kopi, di mana mereka beralih menjadi petani jeruk. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah penurunan kualitas kopi yang mempengaruhi daya jual dan keuntungan yang didapatkan oleh petani. Selain itu, harga jual kopi yang lebih rendah dibandingkan dengan harga jual jeruk juga menjadi salah satu faktor yang mendorong petani untuk mengubah komoditas yang mereka tanam.

Tabel 1.1. Daftar Petani yang Beralih Kitanaman Jeruk

No	Nama	Pokok	Panen	Harga Jual/Kg	Hasil
1	Aladin Sinaga	400 batang	5 ton	6000	Rp. 30.000.000
2	Sihar Manullang	300 batang	3,5 ton	6000	Rp. 21.000.000
3	Hitman Nababan	150 batang	2 ton	6000	Rp. 12.000.000
4	Ferdi Nababan	170 batang	2,5 ton	6000	Rp. 13.800.000
5	Nelson	250 batang	3 ton	6000	Rp. 18.000.000

Sumber: Hasil Survei Peneliti, 2024

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa penghasilan petani meningkat setelah beralih dari menanam kopi ke jeruk. Perbedaan pendapatan ini mengindikasikan bahwa jeruk memberikan keuntungan yang lebih baik. Hal ini diperoleh setelah melalui strategi analisis yang mencakup perbandingan pendapatan antara kedua tanaman, evaluasi biaya dan manfaat produksi, serta peninjauan kondisi pasar dan permintaan untuk jeruk.

Peralihan dari budidaya kopi ke jeruk di Sidikalang memerlukan penyesuaian khusus meskipun tanah di wilayah ini sudah cocok untuk kopi, jeruk membutuhkan kondisi tanah dengan drainase yang lebih baik dan iklim yang lebih hangat. Petani mungkin menghadapi tantangan dalam menyesuaikan teknik budidaya dan iklim mikro agar sesuai dengan kebutuhan jeruk. Perubahan ini juga dipengaruhi oleh harga kopi yang tidak stabil, serangan hama dan kualitas kopi yang menurun.

Pertanian jeruk di Kecamatan Sidikalang menghadapi kegagalan yang signifikan karena beberapa faktor. salah satu masalah utama adalah serangan hama lalat buah, yang menyebabkan buah jeruk busuk dan tidak dapat dipanen. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya jeruk memperburuk situasi, karena mereka mungkin tidak tahu cara mengelola hama dan penyakit dengan tepat. Kualitas

tanah di Sidikalang juga tidak ideal untuk pertumbuhan jeruk, yang menghambat hasil panen. Ditambah dengan biaya tinggi untuk obat-obatan, pupuk, dan kompos, banyak petani mengalami kesulitan finansial dan akhirnya tidak mampu lagi mengelola tanaman jeruk mereka. Kombinasi dari masalah ini menyebabkan banyak usaha budidaya jeruk mengalami kegagalan.

Kegagalan dalam budidaya jeruk di Kecamatan Sidikalang, yang disebabkan oleh serangan hama, kekurangan pengetahuan petani, serta ketidakcocokan tanah dan biaya produksi yang tinggi. Dalam menghadapi kerugian besar yang ditimbulkan oleh masalah ini, Dinas Pertanian melihat 5 potensi kopi sebagai alternatif yang lebih menjanjikan. Kopi, yang pernah menjadi produk unggulan di Sidikalang namun sempat hilang beberapa tahun lalu, dipilih karena kemampuannya untuk tumbuh optimal di kondisi tanah dan iklim setempat

Pengalihan fokus kembali ke budidaya kopi selaras dengan visi dan misi Kabupaten Dairi dalam bidang pertanian, yang bertujuan untuk mengembalikan kejayaan produk unggulan lokal dan memperkuat sektor pertanian. Melalui strategi Dinas Pertanian mendukung pemulihan budidaya kopi, diharapkan dapat memperbaiki kondisi ekonomi petani, meningkatkan hasil panen, dan memanfaatkan potensi pasar kopi yang besar. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi dampak negatif dari kegagalan jeruk, tetapi juga untuk memperkuat posisi Sidikalang sebagai pusat produksi kopi, sesuai dengan tujuan strategis pemerintah daerah dalam memajukan sektor pertanian.

Kopi dijadikan sebagai fokus strategi Dinas Pertanian di Kecamatan Sidikalang karena kesesuaian iklim dan geografi yang mendukung budidaya kopi Arabika secara optimal. Selain itu, potensi ekonominya yang tinggi dan nilai jual yang signifikan di pasar domestik dan internasional menjadikannya komoditas unggulan. Kopi telah menjadi bagian integral dari identitas Sidikalang sejak lama, dikenal dengan kualitasnya yang unggul, sehingga memberikan keunggulan kompetitif bagi daerah ini. Berbeda dengan komoditas lain yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi lokal atau memiliki potensi pasar yang lebih rendah, fokus 6 pada kopi membuka peluang untuk penerapan praktik pertanian berkelanjutan.

Dinas Pertanian menerapkan strategi untuk meningkatkan produksi kopi arabika melalui berbagai inisiatif yang terintegrasi. Mereka mengadakan penyuluhan dan pelatihan bagi petani mengenai teknik budidaya yang tepat, termasuk penggunaan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit, serta perawatan pasca panen. Selain itu, Dinas Pertanian menyediakan benih kopi unggul, pupuk organik, dan alat pertanian yang diperlukan, serta melakukan perbaikan infrastruktur jalan dan irigasi untuk mendukung aksesibilitas.

Pembentukan kelompok tani juga menjadi fokus utama, memudahkan koordinasi, distribusi bantuan, dan memperkuat kerja sama antar petani.

Strategi Dinas Pertanian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kopi Arabika, serta memperbaiki kesejahteraan petani melalui dukungan finansial dan akses ke pasar yang lebih luas. Selain itu, strategi ini juga berfokus pada penerapan praktik pertanian ramah lingkungan. Dengan langkah-langkah ini, tujuan akhirnya adalah mengembalikan reputasi kopi Sidikalang sebagai salah satu kopi unggulan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam, dengan melibatkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Dairi dan Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, dengan sumber data yang terdiri dari data primer, data sekunder, dan data tambahan. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, di mana sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan diperoleh langsung dari informan yang memiliki pemahaman mendalam mengenai masalah penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi metode dan triangulasi sumber, untuk memverifikasi dan memperkuat temuan. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan indikator analisis strategi menurut Geoff Mulgan (2009), yang meliputi tujuan, lingkungan pengarah, tindakan, dan pembelajaran, guna memahami dinamika dan strategi yang diterapkan dalam konteks yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Dairi dalam Meningkatkan Produksi Kopi Arabika

Strategi kolaboratif antara Dinas Pertanian dan petani dalam meningkatkan produksi kopi Arabika di Sidikalang melibatkan berbagai program terencana yang saling mendukung. Pertama, program intensifikasi kopi menjadi fokus utama untuk meningkatkan hasil panen. Melalui penerapan teknologi dan praktik budidaya terbaru, seperti penggunaan varietas unggul, pemupukan yang tepat, serta teknik irigasi efisien, diharapkan produktivitas kopi dapat meningkat secara signifikan. Dinas Pertanian juga mengimplementasikan program training of trainer, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani dan penyuluh pertanian. Dengan meningkatkan keterampilan mereka dalam teknik budidaya yang lebih baik, diharapkan pengetahuan dan praktik yang

diperoleh dapat disebarluaskan secara efektif ke petani lainnya.

Program ekstensifikasi kopi juga penting untuk memperluas areal tanam, dengan memperluas lahan yang ditanami kopi, produksi secara keseluruhan dapat meningkat, yang akan mendukung upaya memulihkan reputasi kopi Sidikalang sebagai penghasil kopi berkualitas tinggi. Pendampingan intensif dari Dinas Pertanian kepada petani selama proses ini akan memastikan bahwa praktik budidaya diterapkan secara konsisten dan efektif. Tujuan akhir dari strategi ini adalah untuk meningkatkan produktivitas kopi Arabika, yang diharapkan dapat berdampak positif pada kesejahteraan petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator strategi yang dikembangkan oleh Geoff Mulgan (2009), yang mencakup lima komponen utama: tujuan, lingkungan, pengarahan, tindakan, dan pembelajaran. Pendekatan ini diterapkan untuk menganalisis Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Dairi dalam upaya meningkatkan produksi kopi arabika.

1. Tujuan (*Purpose*)

Tujuan (*Purpose*) dalam konteks strategi merujuk pada penetapan arah atau hasil yang ingin dicapai dalam suatu rencana atau kebijakan. Tujuan ini memberikan fokus dan dasar bagi semua kegiatan yang dilakukan, serta membantu mengarahkan sumber daya dan upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai apa tujuan utama dinas pertanian dalam meningkatkan produksi kopi Arabika bersama bapak Robot Simanullang selaku Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Dairi mengatakan bahwa:

"Tentunya, kami berharap strategi ini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kopi Arabika. Selain itu, kami ingin melihat kopi Sidikalang kembali memperoleh pengakuan yang layak di pasar." (Wawancara 15 Juli 2024)"

Pernyataan Bapak Robot Simanullang tersebut mencerminkan harapan yang jelas dari Dinas Pertanian dalam meningkatkan produksi kopi Arabika di Sidikalang. Strategi yang diimplementasikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas, tetapi juga berfokus pada pemulihan reputasi kopi Sidikalang di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Pertanian memiliki visi jangka panjang untuk menjadikan kopi Sidikalang sebagai salah satu produk unggulan yang diakui baik di tingkat domestik maupun internasional.

Strategi ini bertujuan tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi petani melalui peningkatan hasil panen dan harga jual yang lebih baik, tetapi juga untuk membangun kembali citra kopi Sidikalang sebagai produk unggulan yang diakui di pasar global. Dengan demikian, Dinas Pertanian berkomitmen untuk menciptakan identitas yang

kuat bagi kopi Sidikalang, yang dapat menarik perhatian konsumen dan meningkatkan daya saing produk dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif.

Menghadapi penurunan kualitas kopi Arabika, strategi yang harus mencakup penilaian menyeluruh terhadap teknik budidaya yang diterapkan oleh petani. Dinas Pertanian perlu melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi praktik yang tidak memadai, seperti penggunaan pupuk yang salah, teknik pemangkasan yang kurang tepat, atau manajemen air yang tidak efisien. Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan dan edukasi kepada petani mengenai praktik pertanian yang berkelanjutan dan inovatif. Dengan memperkenalkan metode budidaya modern yang terbukti meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil, Dinas Pertanian dapat membantu mengembalikan citra kopi Sidikalang di pasar.

2. Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan merujuk pada konteks eksternal yang mempengaruhi suatu strategi atau program, mencakup berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat pelaksanaannya. Dalam konteks Dinas Pertanian, lingkungan ini mencakup elemen-elemen seperti kondisi geografis, iklim, dan aspek sosioekonomi yang ada di sekitar lokasi budidaya kopi Arabika.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana dinas pertanian mengukur dampak lingkungan dari peningkatan produksi kopi arabika bersama bapak Robot Simanullang selaku Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Dairi mengatakan bahwa:

"Kami mendorong petani untuk beralih ke praktik pertanian organik dengan menggunakan pupuk alami seperti kompos dan pupuk hijau. Ini tidak hanya mengurangi penggunaan pupuk kimia tetapi juga meningkatkan kesuburan tanah dan kesehatan tanaman." (Wawancara 15 Juli 2024)

Informasi tersebut menunjukkan bahwa Dinas Pertanian mengadopsi pendekatan berkelanjutan dalam mendorong petani untuk beralih ke praktik pertanian organik. Dengan menggunakan pupuk alami seperti kompos dan pupuk hijau, strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, tetapi juga berfokus pada peningkatan kesuburan tanah dan kesehatan tanaman secara keseluruhan. Pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, yang sangat penting dalam konteks pertanian modern.

Dinas Pertanian telah mengadopsi pendekatan berkelanjutan yang komprehensif untuk meningkatkan praktik pertanian di kalangan petani kopi. Dengan mendorong penggunaan pupuk alami, penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), serta integrasi teknologi modern, Dinas berfokus pada pengurangan ketergantungan terhadap bahan

kimia dan peningkatan kualitas hasil pertanian.

Geoff Mulgan (2009) menjelaskan bahwa lingkungan merupakan salah satu komponen kunci dalam merumuskan strategi yang tepat. Dalam konteks strategi Dinas Pertanian untuk meningkatkan produksi kopi Arabika, lingkungan mencakup berbagai faktor, seperti kondisi geografis, iklim, dan sumber daya alam yang tersedia. Memahami dan memanfaatkan keunggulan lingkungan, seperti kesuburan tanah dan curah hujan yang optimal, sangat penting untuk mendukung praktik budidaya yang berkelanjutan.

Mulgan menekankan pentingnya memahami lingkungan di mana strategi diterapkan. Dinas Pertanian perlu menganalisis konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memengaruhi petani, termasuk tantangan yang mereka hadapi, seperti perubahan iklim, akses ke pasar, dan infrastruktur. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, Dinas dapat mengarahkan tindakan yang lebih tepat dan relevan, serta memilih metode dan pendekatan yang sesuai untuk melibatkan petani secara aktif. Pendekatan berbasis bukti ini tidak hanya meningkatkan efektivitas strategi, tetapi juga memastikan bahwa program yang dirancang dapat beradaptasi dengan kondisi yang ada, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi petani dan produksi kopi secara keseluruhan.

Aspek sosial dan ekonomi juga memiliki peran penting dalam merancang program yang mampu memenuhi kebutuhan petani. Dukungan dari komunitas lokal dan pola pasar yang ada harus menjadi pertimbangan utama dalam setiap langkah strategis. Dengan memperhatikan konteks sosial dan ekonomi, Dinas Pertanian dapat mengembangkan inisiatif yang lebih relevan dan tepat sasaran, memastikan bahwa program yang dijalankan beresonansi dengan harapan dan tantangan yang dihadapi oleh petani

3. Pengarahan (*Direction*)

Pengarahan merupakan elemen krusial dalam merumuskan strategi Dinas Pertanian untuk meningkatkan produksi kopi Arabika. Dengan memberikan panduan yang jelas, Dinas dapat menetapkan tujuan yang terukur dan realistis, serta menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mencapainya. Dalam konteks ini, pengarahan tidak hanya mencakup aspek teknis budidaya, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pasar, kebutuhan petani, dan tantangan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana Dinas Pertanian memberikan arahan kepada petani dalam praktik budidaya yang tepat bersama bapak Robot Simanullang selaku Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Dairi mengatakan bahwa:

"Kami mengadakan sesi pelatihan untuk memberikan informasi terbaru tentang teknik budidaya, penggunaan pestisida yang aman, dan manajemen tanaman." (Wawancara 15 Juli 2024)

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Dinas Pertanian berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui sesi pelatihan yang terstruktur. Dengan memberikan informasi terbaru mengenai teknik budidaya, penggunaan pestisida yang aman, dan manajemen tanaman, Dinas berusaha untuk memastikan bahwa petani memiliki akses ke praktik pertanian yang inovatif dan ramah lingkungan.

Dinas Pertanian menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui berbagai inisiatif, termasuk sesi pelatihan terstruktur dan pembentukan kelompok tani. Pelatihan yang difokuskan pada teknik budidaya yang ramah lingkungan dan penggunaan pestisida yang aman bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan hasil panen, tetapi juga mengurangi risiko kesehatan bagi petani.

Geoff Mulgan (2009) menjelaskan bahwa indikator pengarahannya memainkan peran krusial dalam merumuskan strategi yang tepat, termasuk dalam konteks Dinas Pertanian untuk meningkatkan produksi kopi Arabika. Indikator pengarahannya berfungsi sebagai alat untuk menilai dan mengukur kemajuan terhadap tujuan yang ditetapkan. Dalam strategi peningkatan produksi kopi Arabika, indikator ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan hasil panen, kualitas produk, dan keberlanjutan praktik pertanian.

Dinas Pertanian perlu mengidentifikasi indikator yang relevan untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil tidak hanya meningkatkan kuantitas produksi, tetapi juga menjaga kualitas dan keberlanjutan lingkungan. Misalnya, pengukuran kualitas tanah dan kesehatan tanaman dapat menjadi indikator penting untuk mengevaluasi dampak dari metode budidaya yang diterapkan. Dengan memiliki indikator yang jelas, Dinas Pertanian dapat lebih mudah menyesuaikan strategi berdasarkan data yang diperoleh, sehingga menjamin bahwa upaya peningkatan produksi kopi Arabika tetap terarah dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi.

4. Tindakan (*Action*)

Upaya meningkatkan produksi kopi Arabika, penting untuk menetapkan indikator tindakan yang jelas dan terukur sebagai bagian dari strategi Dinas Pertanian. Indikator ini berfungsi untuk mengevaluasi program dan kebijakan yang diterapkan, mulai dari peningkatan kualitas bibit, penerapan teknik budidaya yang inovatif, hingga peningkatan akses pasar bagi petani.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana Dinas Pertanian memfasilitasi pelatihan tentang teknik budidaya terbaru bersama Bapak Doody Tumanggor selaku Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian Kabupaten Dairi mengatakan bahwa:

"Ya, tentu, kami melaksanakan dialog tatap muka dengan mengatur pertemuan di lokasi yang mudah dijangkau petani dan menyediakan agenda yang jelas. Kami juga

memastikan adanya sesi diskusi terbuka dan menyediakan waktu khusus untuk menerima umpan balik langsung dari petani” (Wawancara 15 Juli 2024)

Informasi tersebut menjelaskan bahwa kami melaksanakan dialog tatap muka dengan mengatur pertemuan di lokasi yang mudah dijangkau oleh petani, serta menyediakan agenda yang jelas. Dengan pendekatan ini, kami berupaya 81 menciptakan suasana yang kondusif untuk diskusi. Kami juga memastikan adanya sesi diskusi terbuka yang memungkinkan petani untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka.

Dinas Pertanian aktif melaksanakan dialog tatap muka untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dengan petani. Dengan mengatur pertemuan di lokasi yang mudah diakses dan dalam konteks kebun petani, Dinas Pertanian mampu membahas masalah secara spesifik dan kontekstual. Pertemuan ini dilengkapi dengan agenda yang jelas, sesi tanya jawab, dan diskusi terbuka, memungkinkan petani untuk menyampaikan masukan langsung.

Geoff Mulgan (2009) mengemukakan bahwa indikator tindakan merupakan alat krusial dalam pengukuran dan evaluasi kinerja suatu program atau kebijakan. Indikator ini berfungsi untuk memberikan informasi yang jelas tentang sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam konteks ini, Mulgan menekankan pentingnya memilih indikator yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak dan efektivitas dari suatu inisiatif.

Mulgan menyoroti bahwa indikator tindakan juga berperan dalam meningkatkan akuntabilitas. Dengan adanya indikator yang jelas, pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi atau program dengan lebih objektif. Hal ini menciptakan transparansi yang lebih besar dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan. Indikator yang baik dapat menjadi alat untuk memperkuat komunikasi hasil kepada berbagai pihak, sehingga mendorong dukungan yang lebih besar terhadap program yang dijalankan.

5. Pembelajaran (*Learning*)

Pembelajaran tentang strategi Dinas Pertanian dalam meningkatkan produksi kopi arabika sangat penting untuk mengoptimalkan potensi sektor pertanian di Indonesia. Kopi arabika, yang dikenal dengan kualitasnya yang tinggi, memiliki nilai ekonomi yang signifikan bagi petani dan perekonomian lokal. Dalam konteks ini, Dinas Pertanian berperan penting dalam merumuskan dan menerapkan strategi, termasuk pengembangan teknologi budidaya, peningkatan kualitas bibit, dan akses pasar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana Dinas mendukung pembelajaran berkelanjutan bagi petani bersama Ibu Anita Sianturi selaku Penyuluh Pertanian Lapangan Dinas Pertanian Kabupaten Dairi mengatakan bahwa:

"Kami melakukan evaluasi rutin terhadap kemajuan petani, memberikan umpan balik dan rekomendasi untuk perbaikan." (Wawancara 16 Juli 2024)

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa kami melakukan evaluasi rutin terhadap kemajuan petani, memberikan umpan balik dan rekomendasi untuk perbaikan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan yang dicapai oleh petani dalam penerapan teknik dan praktik yang telah dipelajari.

Program pelatihan dan evaluasi yang kami laksanakan memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas petani dalam sektor pertanian, khususnya produksi kopi arabika. Melalui pelatihan berkala mengenai teknik pertanian terbaru, manajemen usaha tani, dan praktik ramah lingkungan, petani dibekali pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan modern.

Geoff Mulgan (2009) menjelaskan bahwa indikator pembelajaran memainkan peran penting dalam mengevaluasi dan memantau efektivitas strategi yang diterapkan, termasuk dalam konteks Dinas Pertanian dalam meningkatkan produksi kopi arabika. Indikator ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja, tetapi juga sebagai panduan untuk memahami proses pembelajaran yang terjadi dalam implementasi strategi. Dalam konteks pertanian, indikator pembelajaran dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan pengetahuan petani hingga penerapan praktik budidaya yang lebih baik.

Mulgan menyatakan aspek yang pertama yaitu menekankan pentingnya menetapkan indikator yang relevan dan spesifik. Dalam kasus Dinas Pertanian, indikator dapat berupa tingkat adopsi teknologi baru oleh petani, kualitas bibit yang digunakan, dan hasil panen per hektar. Dengan mengukur aspek-aspek ini, Dinas Pertanian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan produksi kopi arabika, serta memahami dampak dari program pelatihan yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN

Strategi ini bertujuan meningkatkan produksi kopi Arabika Sidikalang dengan fokus pada kualitas, kuantitas, dan pemulihan reputasi di pasar global, serta kesejahteraan petani. Dinas Pertanian mengadopsi pendekatan berkelanjutan, mendorong penggunaan pupuk alami, Pengendalian Hama Terpadu (PHT), dan teknologi modern untuk mengurangi ketergantungan bahan kimia. Program pelatihan dan pembentukan kelompok tani meningkatkan keterampilan petani dalam praktik pertanian ramah lingkungan. Komunikasi yang lebih baik dan akses informasi pasar mendukung peningkatan hasil panen, pendapatan, dan kualitas kopi Arabika Sidikalang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Alfabeta.
- Sukino, 2013. Pertanian Indonesia, Jakarta: CV Abadi Jaya.
- Budiharjono, K., & Fahmi, W. M. (2020). Strategi peningkatan produksi kopi robusta (*coffea l.*) Di desa pentingsari, kecamatan cangkringan, kabupaten sleman, daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(2), 373-379.
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>
- Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 6 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Dairi Tahunn 2019-2024.